

# DPLK Equity Fund

## Oktober 2013



**TUJUAN INVESTASI**

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

**STRATEGI INVESTASI**

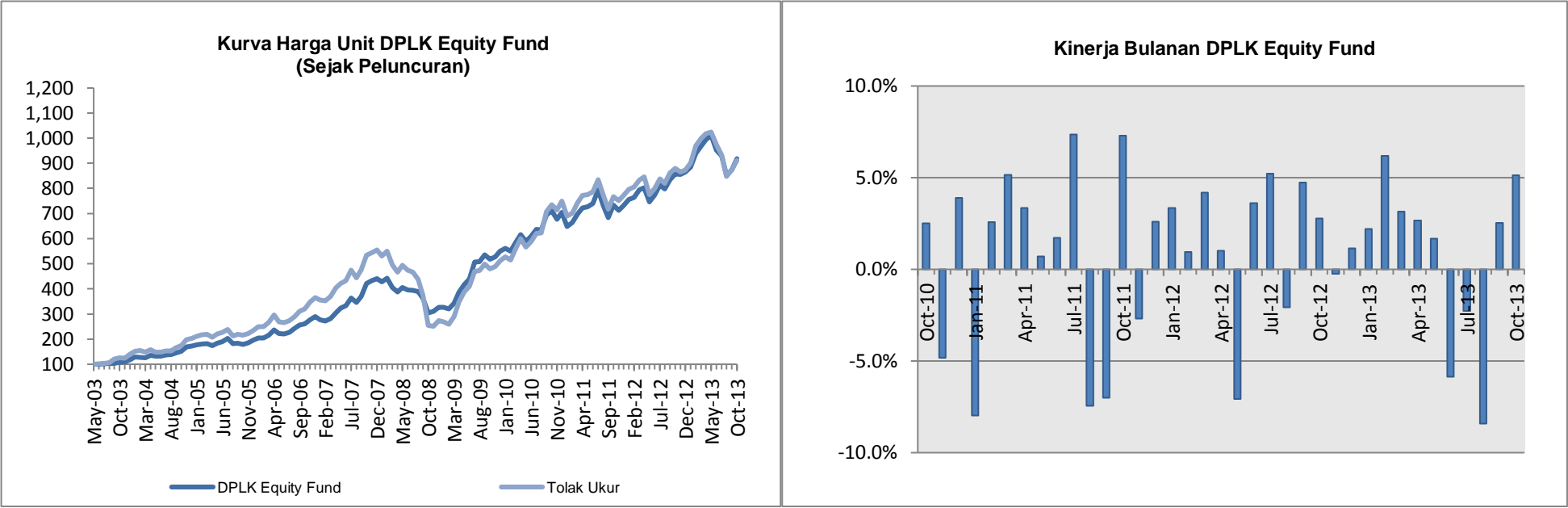
Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen saham (baik secara langsung atau melalui reksadana).

**KINERJA PORTOFOLIO**

<u>Kinerja Portofolio</u>		<u>Rincian Portofolio</u>	<u>Lima Besar Saham</u>	
Periode 1-tahun terakhir	7.03%	Saham	87.15%	TELEKOMUNIKASI TBK PT 7.45%
Bulan Tertinggi	15.22% Jul-09	Kas/deposito	12.85%	BANK CENTRAL ASIA PT 7.29%
Bulan Terendah	-16.21% Oct-08			BANK MANDIRI 6.33%
				BANK RAKYAT INDONESIA 5.75%
				ASTRA INTERNATIONAL TBK PT 5.64%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Equity Fund	5.13%	-1.28%	-7.68%	7.03%	29.01%	6.09%	817.94%
Tolak Ukur*	4.51%	-2.16%	-10.40%	3.69%	24.08%	4.49%	811.65%

\*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



**INFORMASI LAIN**

Total Dana (milyar IDR)	: IDR 65.07	Metode Valuasi	: Harian
Kategori Investasi	: Investor Agresif	Harga per Unit	
Tanggal Peluncuran	: 31 Mei 2003	(Per 31 Okt 2013)	: IDR 917.94
Mata Uang	: Indonesia Rupiah		
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia		

**KOMENTAR MANAJER INVESTASI**

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Oktober, lebih baik dari perkiraan pasar, yakni inflasi bulanan 0.09% (vs konsensus 0.20%, dan vs deflasi -0.35% di bulan Septembr). Secara tahunan, inflasi tercatat 8.32% (vs konsensus 8.44%, lebih rendah dari 8.40% di bulan September), disebabkan turunnya harga bahan pangan dan pakaian. Inflasi inti tahunan naik ke 4.73% (vs konsensus 4.78%, dan 4.72% di bulan September). Pada pertemuan Dewan Gubernur 8 Oktober 2013, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya sebesar 7.25%, fasilitas peminjaman sebesar 7.25%, dan suku bunga antar bank sebesar 5.5%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +3.37% menjadi 11,234 di akhir bulan Oktober dibandingkan bulan sebelumnya 11,613. Neraca perdagangan mengalami defisit di bulan September, yakni sebesar -0.657 miliar Dollar AS (vs konsensus surplus 0.096 miliar Dollar AS, dan vs surplus 0.133 miliar Dollar AS di bulan Agustus) disebabkan impor yang meningkat. Data Ekspor meningkat bulanan sebesar 13.19%, sedangkan impor meningkat sebesar 18.86%. Defisit bulan September disebabkan penurunan surplus neraca perdagangan non-migas menjadi 0.5 miliar Dollar AS, dan meningkatnya defisit neraca perdagangan migas menjadi 1.2 miliar Dollar AS. DPR telah menyetujui APBN 2014, dengan asumsi: pertumbuhan PDB 6.00%, inflasi 5.50%, rata –rata USD/IDR 10,500, defisit APBN 1.69% dari PDB, target penerbitan obligasi bersih IDR 205.07 Tn, dan subsidi energi sebesar IDR 282.1 Tn (subsidi bahan bakar minyak adalah IDR 210.7 Tn dan subsidi listrik sebesar IDR 71.40 Tn).

IHSG (Index Harga Saham Gabungan) ditutup naik di Bulan Oktober ini sebesar +4.51% MoM. Sebagian besar saham berkapitalisasi besar khususnya Sektor Perbankan mengalami kenaikan, seperti TLKM, BBRI, BMRI, BBNI, and BBCA mencatat kenaikan +11.90%, +8.97%, +8.18%, +17.79%, dan +4.50% MoM. Disisi lain, beberapa saham khususnya Sektor Media sebagai sektor yang memiliki valuasi yang mahal mengalami penurunan. INDF, SCMA, dan MNCN yang masing-masing turun sebesar -5.67%, -7.84%, dan -7.41% MoM. Sentimen positif datang dari kesepakatan fiskal AS telah disetujui untuk menaikkan plafon utang dari pendanaan pemerintah federal pada 17 Oktober 13 ditambah dengan pertumbuhan China meningkat menjadi 7.8% yoy pada 3Q13 dari 7.5% pada 2Q12. Dari sisi domestik, Sektor perbankan masih membukukan pertumbuhan kredit yang baik di 9M13, sekitar 25 % YoY . Secara umum, bank mengalami ekspansi margin karena meningkatnya net interest margin (NIM) pada peningkatan hasil aset. Selain itu, kredit bermasalah pun turun karena meningkatnya inkaso dan kualitas aset, yang membuat penurunan biaya pengadaan. Dari sudut pandang ekonomi makro, pemerintah berencana untuk menerbitkan kebijakan yang berorientasi untuk menarik FDI dan capital inflow, meningkatkan ekspor , impor lambat terutama barang konsumsi , mengurangi ketergantungan atas impor barang modal , dan insentif untuk reinvestasi asing dengan harapan kebijakan tersebut akan meningkatkan iklim investasi di Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor Industri Dasar mencatat performa paling baik di bulan ini dengan peningkatan sebesar +9.74% MoM. Kontribusi terbesar datang dari INTP (Indocement) dan CPIN (Charoen Pokphand) yang masing-masing naik sebesar +16.11% dan +14.71% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Perbankan yang naik sebesar +6.88% MoM, didorong dari BBNI (Bank Negara Indonesia), dan PNLF (Panin Life), yang mencatat peningkatan bulanan sebesar +17.79% dan +16.96% MoM.

**Disclaimer:**  
DPLK EquityFund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.